

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Nagari Unggan merupakan sebuah Nagari atau desa di Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Sebagai bagian dari sistem pemerintahan adat Minangkabau, Nagari Unggan memiliki struktur sosial, budaya, dan pemerintahan. Nagari Unggan merupakan pusat kegiatan masyarakat yang mempertahankan tradisi adat dan budaya Minangkabau. Selain itu, Nagari Unggan juga merupakan tempat di mana banyak kesenian dan tradisi, termasuk salah satunya seni musik *Calempong* Unggan yang dilestarikan. Musik *Calempong* Unggan telah menjadi bagian dari seni pertunjukan tradisional yang penting di masyarakat Unggan. Awalnya *Calempong* Unggan diperkenalkan ke Nagari Unggan oleh beberapa pemimpin adat dan rombongan yang mencari daerah baru untuk tempat tinggal. Mereka adalah orang-orang yang membawa seni musik *Calempong* ke Nagari Unggan. Kedatangan pertama *Calempong* Unggan ke Nagari Unggan dikaitkan dengan perjalanan rombongan menuju daerah Unggan. Nama-nama lagu dalam pertunjukan *Calempong* mencerminkan peristiwa atau suasana perjalanan rombongan tersebut.

*Calempong* Unggan adalah seni tradisional yang terdiri dari ansambel musik dengan menggunakan lima buah alat musik *Calempong*, di mana setiap alat memiliki nada yang berbeda dan dimainkan oleh seorang perempuan dewasa. Selain *Calempong*, dalam *Calempong* Unggan juga melibatkan alat musik pendukung seperti

gendang dan gong. Pemain *Calempong Unggan* terdiri dari empat (4) orang perempuan dewasa. Pertama ada pemain *Calempong* yang dimainkan oleh satu (1) orang wanita paru baya, kedua ada gendang yang dimainkan oleh dua (2) orang wanita paru baya yang ketiga ada Oguang yang dimainkan oleh satu (1) orang wanita paru baya pada. *Calempong* pada permainan ini berfungsi sebagai pembawa melodi, *Calempong Unggan* juga memiliki gong. Gong awal yang dimainkan, dikenal sebagai gong *pamambaok*, memiliki peran dalam mengatur ritme dan variasi dalam permainan *Calempong Unggan*. Gong kedua bernama *gong paningkah* atau penyeling. Sedangkan pada permainan *oguang /gong* berfungsi sebagai pemberi ritme yang sekaligus sebagai pola ritmebas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Talempong* adalah instrumen musik pukul terbuat dari perunggu atau besi, berbentuk bundar. Sebenarnya yang dinamakan *Calempong (Talempong)* adalah seperangkat instrumen musik perkusi ideofon (*ideophone*) yang terdapat di daerah Minangkabau Provinsi Sumatera Barat. Menurut wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, (Ketua kesenian *Calempong Unggan*), musik *Calempong Unggan* dianggap memiliki elemen magis. Dikatakan bahwa keunikan dalam musik *Calempong Unggan* ini dihubungkan dengan kepercayaan terhadap kekuatan ghaib yang disebut "*pitunang*" oleh masyarakat Unggan. Masyarakat Unggan mempercayai bahwa setiap orang yang mendengarkan musik *Calempong Unggan* akan merasa tersentuh oleh keindahan bunyi-nya. Mereka yang mendengarkan musik ini tidak bosan, dan betah untuk menikmati pertunjukan musik

tersebut dalam waktu yang lama. (Wawancara dengan Ibuk Siti Aisyah, 27 Februari 2024 di Unggan).

Berdasarkan hasil penelitian, di Kenagarian Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung, biasanya *Calempong Unggan* sering digunakan dalam berbagai upacara adat seperti pernikahan, pertemuan kepala adat, khitanan, sunat, dan sebagainya. *Calempong Unggan* Ada dua belas lagu utama yang meliputi: *mandoki lontiak aua kuniang, urang lintau pai barotan, Uhang Unggan batimbang baju, Tupai bagoluiik, ramo-ramo tobang tinggi, Siamang Tagagau, Batang tarunjam, Kancang Badayuang, Pararakan kuntu rantau subayang, Padang sawah, batang singingih, dan Uhang tuo caghi pauah*. dari 12 lagu pokok *Calempong Unggan* sebagai peneliti memilih satu lagu yaitu lagu *pararakan kuntu rantau subayang* yang oleh masyarakat setempat biasa menyebutnya *pararakan kuntu*

Selanjutnya informasi mengenai lagu *pararakan kuntu*, lahir dari legenda yang diceritakan oleh informan yang mengawali cerita bahwa, adanya rombongan sepuluh (10) orang Datuk-Datuk yang melakukan perjalanan menuju Nagari Unggan melalui beberapa Nagari yang berada di jalur perjalanan dari Provinsi Riau ke Nagari Unggan, (wawancara dengan Ibuk Siti Aisyah, Unggan 27 Januari 2024). Bunyi-bunyan yang mereka bawaikan di beri judul dengan “Pararakan Kuntu Rantau Subayang” yang dikenal juga sebagai lagu *Pararakan Kuntu*. Lagu ini menggambarkan suasana perjalanan rombongan masyarakat Unggan ketika mereka berada di daerah Kuntu Rantau Subayang. *Pararakan Kuntu* tersebut artinya arak-

arakkan masyarakat *Kuntu* yang berada di sebuah kawasan di Provinsi Riau tempatnya di wilayah Subayang, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Begitupun pada lagu *Pararakan Kuntu* juga memakai nada yang mendekati re-fa-sol-mi-do. dalam membentuk sebuah lagu. komponen-komponen musik meliputi ritme, melodi, timbre, dan tempo. Terdapat sebuah motif, figur, frase dan period pada lagu *Pararakan Kuntu Rantau Subayang*

Ketertarikan peneliti untuk meneliti ini karena beberapa hal; (1) yang pertama dari segi bentuk musik, (2) lagu *pararakan kuntu rantau subayang* pada permainan *gondangnya* menggunakan pola *Tigo-tigo*, (3) *Calempong Unggan* terdiri dari lima nada yang yaitu re-fa-sol-mi-do atau 2-4-5-3-1. Hal ini penting di deskripsikan agar penelitian ini dapat mengetahui atau menjelaskan asal usul munculnya lagu yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian, sekaligus melihat bentuk dan struktur lagu tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk dan struktur lagu *Pararakan Kuntu Rantau Subayang* pada permainan *Calempong Unggan*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk dan struktur lagu *Pararakan Kuntu Rantau Subayang* pada permainan *Calempong Unggan*.

## **D. Manfaat dan Kontribusi Penelitian**

### **1. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang Struktur dan Bentuk Lagu *Pararakan Kuntu Rantau Subayang* Pada Permainan *Calempong Unggan* di Nagari Unggan Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat.

### **2. Kontribusi Penelitian**

Berikut merupakan kontribusi penelitian :

1. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi bagi masyarakat sehingga menyadari bahwa kesenian tradisi patut diapresiasi dan dilestarikan.
2. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi bagi akademik sebagai bahan pembandingan atau referensi untuk peneliti selanjutnya yang terkait dengan penelitian *Calempong Unggan*.